TAJUK RENCANA

Bersiap Hadapi Lonjakan Wisatawan

JELANG akhir tahun, Yogyakarta diserbu wisatawan dari berbagai daerah. Dipastikan okupansi atau tingkat hunian hotel melonjak di atas angka 90 persen. Bahkan saat ini sebagian besar hotel berbintang di Yogya telah dipesan konsumen untuk acara jelang akhir tahun. Ekonomi DIY pun akan terdongkrak signifikan.

Boleh dikatakan inilah kebangkitan perekonomian di DIY setelah dua tahun dihantam pandemi Covid-19. Tak hanya okupansi hotel yang mengalami lonjakan, melainkan juga destinasi wisata yang kini makin beragam di DIY diserbu pengunjung. Bahkan saat ini, terutama weekend, hampir semua destinasi wisata dijubeli pengunjung.

Momentum ini tentu tak boleh disia-siakan. DIY harus berbenah menyambut wisatawan yang sebentar lagi jumlahnya akan meledak. Jalanan Yogya bakal macet dan tempat-tempat parkir bakal penuh sesak. Karenanya, untuk menyambut wisatawan agar betah tinggal di Yogya harus benar-benar dipersiapkan secara matang, baik terkait infrastruktur maupun kualitas pelayanan.

Wisata alam terbuka nampaknya bakal diminati wisatawan. Terlebih kini muncul destinasi wisata baru, terutama di pedesaan yang menyajikan keindahan alam dilengkapi beragam menu kuliner yang menggoda. Pengelola destinasi wisata dan kuliner tentu akan bersaing untuk menggaet pengunjung. Di sinilah perlunya kreativitas sehingga daya tarik bagi wisatawan meningkat.

Peningkatan jumlah wisatawan menjadi berkah sekaligus tantangan bagi pengelola destinasi wisata di DIY. Karena, konsekuensinya, dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan tersebut, mereka dituntut mengoptimalkan kualitas layanan. Sebagaimana diingatkan pengamat parwisata dari Akademi Stipary Yogyakarta, Suharto MPar, hal yang dipersiapkan antara lain mengecek kembali sarana prokes, apakah masih berfungsi dengan baik. Ini untuk memastikan keamanan dan keselamatan pengunjung (KR 26/10).

Kita terus mengingatkan bahwa pandemi belum sepenuhnya sirna, bahkan kini malah muncul varian baru yang tetap harus diwaspadai. Cara efektif untuk mengantisipasinya adalah dengan menerapkan prokes. Karena itu, setiap destinasi wisata harus dilengkapi dengan prokes yang ketat. Sebab, pengunjung tak hanya butuh kenyamanan, melainkan juga keamanan, termasuk keamanan kesehatannya.

Berkaitan itu, idealnya setiap destinasi wisata memanfaatkan aplikasi PeduliLindungi untuk skrening pengunjung. Ini perlu diingatkan, karena umumnya pengelola destinasi wisata dan tempat-tempat publik banyak yang mengabaikan skrening pengunjung dan menganggap pandemi telah berakhir, padahal kita baru memasuki fase transisi menuju endemi. Agar fase ini terlewati dengan aman dan selamat , maka penegakan prokes harus diperketat.

Kita yakin, destinasi wisata yang nyaman dan aman yang notabene dilengkapi dengan sarana prokes yang memadai bakal menjadi pilihan pengunjung. Sebab, mereka datang ke Yogya bukan hanya ingin mendapatkan kenyamanan dalam berwisata, melainkan juga jaminan keamanan terutama menyangkut kesehatannya. Lebih dari itu, destinasi wisata yang sehat kini telah menjadi kebutuhan wisatawan. ❑-d

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Didatangi Petugas Survei, Tutup Pintu

PROGRAM regsosek sudah dilaksanakan. Relawan yang datang ke rumah-rumah, sudah melaksanakan tugas dengan semangat. Meski pertanyaan survei terkesan tidak berbeda dengan sensus penduduk, namun kita sebagai warga tetap harus menjawab. Terbersit tanya dalam hati, mengapa tidak disatukan saja surveinya?

Namun bukan itu. Saya tergelitik dengan semangat dan *effort* dalam melaksanakan tugas. Usai dia melaksanakan tugas mengisi dengan mewawancarai, saya balik bertanya, mengenai kegiatannya sebagai ëpetugas sensusí. Banyak hal saya tanyakan. Yang menarik adalah pengakuannya : (1) Ada warga yang ketika didatangi dan tahu dia sebagai petugas sensus (regsosek) langsung menutup pintu dan tidak mau disensus. (2) Ada warga yang didatangi pagi, siang, sore dan malam tidak membukakan pintu.

Padahal, sosialisasi lewat media sudah dilakukan. Sementara, sebelumnya selalu menghubungi RT, dan menyampaikan informasi akan melaksanakan sensus. Dan ternyata itu juga kurang mempan. Kendala lain sebagai petugas diakuinya adalah cuaca. Hujan dengan membawa banyak berkas kertas, berkeliling, bukan hal mudah. Bisa sih pakai jas hujan, namun harus buka tutup tiap mau masuk rumah orang? Ribet!. ❑-d

Sustiwi, *Lodan Minomartani Yogya.*

Ketulusan Hati Bahasa Indonesia

Ahimsa W Swadeshi

BEBERAPA bulan lalu jagad media sempat diramaikan oleh diskusi mengenai penentuan bahasa kedua ASEAN. Ini bermula ketika pada April lalu, Perdana Menteri Malaysia, Dato Sri Ismail Sabri Yakoob, menyampaikan ide agar bahasa Melayu dijadikan sebagai bahasa kedua ASEAN, di samping Bahasa Inggris yang dianggap bahasa utama. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Makarim, menanggapinya dengan mengatakan bahwa ide tersebut perlu dikaji kembali. Ia berpandangan bahwa Bahasa Indonesia lebih layak untuk itu.

Di antara alasannya adalah karena jumlah penutur Bahasa Indonesia telah mencapai 199 juta orang yang tersebar di 47 negara. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) juga telah diselenggarakan 428 lembaga di seluruh dunia. Selain itu, banyak capaian lain yang menunjukkan bahwa bahasa resmi negara Indonesia itu lebih unggul dibandingkan dengan Bahasa Melayu yang statusnya di Indonesia sendiri adalah sebagai bahasa daerah.

Meskipun begitu, dengan semua keunggulan tersebut, apakah bahasa Indonesia berpotensi untuk menjadi bahasa kedua ASEAN? Sebelum ke sana, sebaiknya kita menapak tilas momen lahirnya bahasa yang kita cintai ini.

"Kami poetra dan poetri Indonesia mendjoendjoeng bahasa persatoean, Bahasa Indonesia."

Adalah Kongres Pemuda II 28 Oktober 1928 menjadi peristiwa penting dimana para pemuda di masa awal perjuangan dahulu berkomitmen mengumandangkan Sumpah Pemuda. Salah satu yang disepakati adalah menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, yang diambil dari Bahasa Melayu. Menariknya, meskipun dalam kongres tersebut muncul berbagai unsur perwakilan daerah, tidak hanya pemuda Sumatera sebagai penutur bahasa Melayu, namun hasil kesepakatan memutuskan Bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan.

Dalam buku 'Masa-masa Awal Bahasa Indonesia', sebenarnya gagasan penggunaan bahasa Melayu sebagai bahasa pemersatu itu sudah muncul satu dekade sebelumnya, dari tokoh bapak pendidikan, Ki Hadjar Dewantara. Dalam Kongres

KR-JOKO SANTOSO

Pengajaran Kolonial tahun 1916 di Den Haag, Belanda, laki-laki yang dulunya bernama RM Soewardi Soerjaningrat itu menyampaikan, "Bahasa Melayu, yang untuk mempelajarinya sedikit mempersyaratkan kemampuan filologis dan yang sejak lama menjadi bahasa pengantar di antara penutur asli dan juga di antara penduduk pribumi dari pelbagai bagian *Insulinde*, pada masa yang akan datang akan menjadi bahasa yang cocok untuk seluruh Hindia."

Visi tersebut adalah visi persatuan. Hal ini didukung fakta, Bahasa Melayu pasar yang kemudian dikembangkan menjadi Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang mudah dipelajari. Aksara latinnya sederhana dan tata bahasanya tidak mengenal jenis kelamin, jumlah, waktu, maupun tingkatan tutur. Oleh karena itu, penutur bahasa asing pun mudah mempelajari Bahasa Indonesia.

visi tersebut mendorong pengembangan bahasa Indonesia melalui berbagai upaya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang terus dikembangkan dan dapat mengakomodasi berbagai istilah bahasa daerah maupun bahasa asing menjadi salah satu bukti nyata upaya pengembangan Bahasa Indonesia secara serius. Juga seperti yang sudah disebutkan di awal tulisan ini, persebarannya telah mencakup berbagai negara, bahkan banyak universitas mancanegara yang telah menghadirkan jurusan khusus untuk mempelajari bahasa Indonesia. Tentu, ini merupakan potensi luar biasa.

Mengenai bahasa kedua ASEAN, penulis tidak akan terlalu melebih-lebihkan. Sebab lebih penting dari hal itu, Bahasa Indonesia telah menunjukkan kekayaannya sendiri. Bukan sekadar jumlah angka penutur. Melainkan lebih dari itu tampak pada visi besar yang sudah sejak awal disandangnya sebagai bahasa pemersatu. Visi tersebut tercermin dari pengembangannya secara serius sehingga semakin memudahkan orang dari beragam latar belakang untuk saling berkomunikasi dan membangun persatuan. ❑-d

) **Ahimsa Wardah Swadeshi, SS, Duta Bahasa DIY 2022, wartawan Majalah Suara Aisyiyah.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Pesparani, Membangun Semangat Moderasi Beragama

CB Ismulyadi

KONTINGEN Pesta Paduan Suara Gerejani†(Pesparani) Daerah Istimewa Yogyakarta berangkat ke Kupang Nusa Tenggara Timur pada 26 Oktober - 2 November 2022 untuk mengikuti ajang Pesta Paduan Suara Gerejani Nasional 2022. Pada Pesparani II Tahun 2022 ini Kontingen DIY akan mengikuti delapan cabang lomba.

Pesparani 2022 di Kupang merupakan kegiatan yang kedua. Pesparani pertama diadakan 27 Oktober hingga 2 November 2018 di Ambon, Provinsi Maluku. Selanjutnya Kota Kupang, Provinsi NTT menjadi penyelenggara Pesparani 2022 berdasarkan usulan dalam Musyawarah Nasional di Ambon. Usulan tersebut disetujui Konferensi Wali Gereja Indonesia (KWI) pada sidang Tahunan pada 9 November 2018 di Bandung.

Sesuai dengan persetujuan KWI, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 403 Tahun 2019 tentang penetapan Kota Kupang sebagai Tempat Pelaksanaan Pesta Paduan Suara Gerejani Nasional 2020. Karena pandemi Covid-19, pelaksanaan Pesparani ditunda 2021. Mengingat dan mempertimbangkan masa pandemi Covid-19 Pesparani II kemudian 2022.

Moderasi Beragama

Antusiasme dan partisipasi masyarakat Katolik sangat besar untuk mengikuti Pesparani II Tahun 2022. Pesparani merupakan momen pertemuan terbesar umat Katolik se-Indonesia secara nasional. Sekitar 3.000 peserta dan *official* dari 34 provinsi akan menghadiri Pesparani II Tahun 2022 ini. Pesparani yang berskala nasional menjadi ajang kerja sama antara pemerintah, melalui Bimas Katolik dan pemerintah daerah, instansi gereja melalui KWI, serta awam Katolik.

Bagi Masyarakat Katolik, Pesparani menjadi sarana penting untuk mendalami pemahaman keagamaan dalam membina dan meningkatkan keimanan umat. Pesparani bukan sekadar kompetisi atau perlombaan, tetapi lebih sebagai ruang bagi setiap masyarakat Katolik untuk menggali, melatih, mengembangkan dan melestarikan kekayaan seni gerejani berikut muatan nilai-nilai spiritualitas dalam perpaduan dengan budaya lokal. Harapannya, Pesparani mampu menjadi inspirasi dan spirit bagi masyarakat Katolik Indonesia.

Penyelenggaraan Pesta Paduan Suara Gerejani†(Pesparani) bertepatan dengan pencanangan 2022 sebagai tahun Moderasi Beragama. Moderasi Beragama bukan sekadar gagasan. Konsep ini lahir dari kenyataan beragamnya etnis, suku, budaya, bahasa dan agama dalam masyarakat Indonesia. Dengan keragaman masyarakat Indonesia, dapat dibayangkan, betapa beragam pula pendapat, pandangan, keyakinan dan kepentingan masing-masing warga bangsa. Inilah tantangan nyata yang dihadapi warga negara Indonesia.

Program Prioritas

Menteri Agama Republik Indonesia telah menetapkan Moderasi Beragama sebagai satu dari 7 program prioritas Kementerian Agama Republik Indonesia. Pencanangan program ini menunjukkan keseriusan Pemerintah dalam rangka penguatan Moderasi Beragama dengan mengikuti norma yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.

Salah satu poin penting dari Moderasi Beragama adalah toleransi, yaitu kesiapan untuk hidup berdampingan, saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik antarindividu maupun kelompok. Proses penyadaran dan pelaksaaan sikap toleransi terus-menerus perlu diupayakan sehingga menghadirkan perdamaian dalam keberagaman. Tentu saja, toleransi bukan *taken for granted*, tetapi buah dari upaya dan kerja keras untuk membangun hidup bersama di tengah kehidupan majemuk. Dalam kerangka itulah, Pesparani Nasional II Tahun 2022 di Kupang dapat menjadi ruang mengolah bakat, keterampilan dan relasi hidup lintas iman.

Kontingen Pesparani DIY dan secara umum masyarakat Katolik di Indonesia, ingin berproses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang. Mengambil disposisi yang tepat untuk tidak berperilaku ekstrem atau berlebih-lebihan saat mengimplementasikannya. Inilah panggilan bersama untuk mengamalkan esensi ajaran agama, melindungi martabat kemanusiaan, dan membangun kemaslahatan umum (*bonum publicum*) ❑-d

) **CB Ismulyadi, Penyelenggara Bimas Katolik Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman*

Pojok KR

Putri Candrawathi disebut ikut tembak Brigadir J.

-- Fakta baru mulai bermunculan.

***

Empat pasien gagal ginjal akut di RSUP Sardjito dirawat sembuh.

-- Orang tua tak perlu panik, karena sudah ada obatnya.

***

Abrasi intai puluhan bangunan di Pantai Depok.

-- Wisatawan juga diingatkan ancaman gelombang tinggi.

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggung-jawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprapto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.